

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah mengkaji dan menganalisis tentang manajemen organisasi santri di pondok pesantren Kota Banjarmasin yang terdapat di pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah, pondok pesantren Al-Istiqamah dan pondok pesantren Al-Furqan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan. Maka kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada Organisasi santri, baik itu pada OSTARI, OSIS, maupun IPM dilaksanakan dalam rapat internal organisasi santri, yakni dengan kegiatan menyusun berbagai rencana yang akan dilaksanakan selama menjabat sebagai pengurus organisasi santri dalam satu periode atau satu tahun pelajaran. seperti rencana kegiatan rutin keagamaan maupun ekstrakurikuler dan kedisiplinan, maupun rencana kegiatan untuk peringatan hari-hari besar. Setelah tersusun program kerja, kemudian akan dilaporkan kepada Pembina untuk dimintai saran atau persetujuan. Rapat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut nantinya akan membentuk program kerja organisasi santri di masing-masing pondok pesantren.

Dalam pelaksanaannya, proses perencanaan yang dilakukan pada organisasi santri tidak sekali jadi melainkan dengan beberap kali perencanaan

untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada proses perencanaannya.. Pada OSTARI di pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah untuk merencanakan program kerja, pengurus tidak dibagi menjadi beberapa kelompok. Semua pengurus OSTARI bermusyawarah untuk merencanakan program kerja. Sedangkan pada OSIS di pondok pesantren Al-Istiqamah dan IPM di pondok pesantren Al-Furqan, program kerja direncanakan dan dibuat berdasarkan kelompok atau divisi masing-masing.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dua hal utama yang dilakukan dalam pengorganisasian organisasi santri adalah departementalisasi dan pembagian tugas divisi. Setiap pengurus organisasi santri baik itu pada OSTARI, OSIS, maupun IPM melakukan hal yang sama dalam kegiatan pengorganisasian.

Secara umum, organisasi santri pada setiap jenjang pendidikan di pondok pesantren membentuk divisi berdasarkan fungsinya masing-masing yang disebut dengan Departementalisasi Fungsional, dan dipilih oleh ketua atau pengurus organisasi santri yang terpilih pada saat *voting* suara (terkecuali pada OSIS MTs, karena ketua ditunjuk langsung oleh Pembina). Akan tetapi, pada IPM SMK Farmasi departementalisasi dilakukan oleh Pembina. Untuk menentukan pembagian pengurus pada setiap divisi atas persetujuan pembina dan dengan mempertimbangkan keterampilan dan sikap anggota organisasi yang dipilih.

Setelah terbentuknya divisi, kemudian dilakukan pembagian tugas. Di mana masing-masing divisi akan bertanggungjawab untuk mengelola kegiatan

tertentu yang menjadi program kerja mereka sesuai dengan yang telah direncanakan dan dijadwalkan.

### 3. Pengarahan (*Commanding*)

Pengarahan sebagai bagian dari usaha untuk menyatukan gerak, membimbing, mengatur dan menggerakkan organisasi santri, agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Pada organisasi santri pengarahan dilakukan sebelum dan saat kegiatan dilaksanakan. Sebelum kegiatan akan dilaksanakan rapat untuk mengarahkan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan membahas berbagai penentuan tata cara atau prosedur kegiatan dan sekaligus menggerakkan agar organisasi santri mau menjalankan kegiatan sebaik mungkin dengan memberikan saran atau nasihat serta bimbingan. Ketika kegiatan berlangsung akan tetap diarahkan.

Pengarahan dalam organisasi santri diberikan oleh Pembina kepada pengurus organisasi santri (secara vertikal dengan pola Roda), atau dari pembina, kemudian disampaikan kepada ketua dan ketua akan menyampaikan kepada pengurus lainnya (pola huruf Y). Sehingga tidak harus selalu pembina yang memberikan pengarahan. Pengarahan juga disampaikan oleh ketua kepada ketua divisi, kemudian ketua divisi masing-masing memberikan pengarahan terhadap anggotanya (pola bersambung).

#### 4. Pengoordinasian (*Coordinating*)

Koordinasi dalam organisasi santri dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi yang disebut dengan koordinasi forum. Untuk memastikan agar rencana dan prosedur kegiatan yang telah ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik.

Koordinasi pada organisasi santri dilakukan oleh Pembina kepada seluruh pengurus organisasi santri. Ketua juga mengoordinasikan dengan pengurus lainnya pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, agar kegiatan yang dijalankan tetap sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan (secara vertikal). Kemudian antar divisi akan bekerjasama dalam melakukan kegiatan (secara horizontal).

#### 5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pada organisasi santri dilaksanakan untuk menilai sejauhmana kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan yang dilakukan oleh organisasi santri tidak hanya pada saat kegiatan berlangsung, akan tetapi sebelum kegiatan dilaksanakan dan setelah kegiatan dilaksanakan juga akan dilakukan pengawasan.

Pengawasan sebelum kegiatan dilaksanakan berupa peraturan dan sanksi yang dibuat agar meminimalisasi penyimpangan. Pada pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah peraturan dan sanksi telah dijelaskan dalam buku khusus, terutama terkait dengan berbagai jenis sanksi. Sedangkan pada pondok pesantren Al-Istiqamah dan Al-Furqan belum dibukukan.

Di samping itu, ketika kegiatan berlangsung selalu dilakukan pengawasan, baik dari pembina maupun organisasi santri, khususnya divisi yang bertanggungjawab pada kegiatan saat itu. Hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Adapun pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung merupakan evaluasi dan umpan balik terhadap bagi organisasi santri. Evaluasi ini salah satu bentuk pengawasan terhadap kegiatan pada organisasi santri. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk rapat evaluasi. Rapat evaluasi ini dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana tujuan dapat tercapai dan membahas kendala yang dihadapi, yang nantinya akan mengasihkan solusi dan berguna untuk waktu yang akan datang dalam merencanakan kegiatan.

Pelaksanaan rapat evaluasi di ketiga pondok pesantren memiliki perbedaan. Pada OSTARI di pondok pesantren Tarbiyatul islamiyah dan IPM di pondok pesantren Al-Furqan tidak melakukan rapat evaluasi secara rutin. Berbeda dengan OSIS di pondok pesantren Al-Istiqamah, rapat evaluasi dilaksanakan secara rutin dan berkala, yakni sebulan sekali.

## **B. Saran**

1. Bagi pengelola pondok pesantren di Kota Banjarmasin, hendaknya senantiasa memantau dan meningkatkan peran organisasi santri di pondok pesantren sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat santri, agar santri mendapatkan pengalaman berorganisasi dan memberikan fasilitas

serta kesempatan yang luas bagi organisasi santri untuk mengembangkan kegiatan dalam berorganisasi.

2. Bagi seluruh sivitas akademika pondok pesantren di kota Banjarmasin, khususnya Kepala Madrasah, tenaga pendidik dan Pembina organisasi santri, diharapkan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas bimbingan terhadap organisasi santri dan terus berupaya meningkatkan manajemen organisasi santri dalam melaksanakan kegiatan.
3. Bagi pengurus organisasi santri, diharapkan untuk meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang baik antar sesama pengurus agar tercipta organisasi yang baik dan dapat mencapai tujuan organisasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan fokus masalah penelitian yang lebih mendalam atau dengan metode yang berbeda guna memperoleh temuan-temuan baru yang bermanfaat.